

ABSTRAK

Ahmad Wafi Rizqon, 2016, *Iltilfāt* ketika Salat dalam Sunan Al-Tirmidhī nomor indeks 589. Skripsi Prodi Al-Qur'an dan Hadis Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian ini dilakukan karena penulis menemukan beberapa pemahaman tentang *iltifāt* ketika salat, yaitu menoleh dengan lehernya, namun ada juga yang melakukan dengan lirikan mata, bahkan menoleh dengan badannya. Dan *iltifāt* di dalam salat ini berkaitan dengan arah salat dalam menghadap kiblat, Sedangkan dalam salat diharuskan untuk menghadap kiblat.

Skripsi ini adalah hasil penelitian kepustakaan untuk menjawab permasalahan mengenai kualitas, *keḥujjahan*, dan substansial hadis tentang *Itifāt* ketika salat dalam Sunan Al-Tirmidhī nomor indeks 589. Sifat dari penelitian ini adalah kepustakaan (library research) dengan menggunakan metode penyajian secara deskriptif dan analitis. Sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas, maka pengumpulan data diperoleh dengan meneliti kitab Sunan Al-Tirmidhi dan dibantu dengan kitab standar lainnya, kemudian dianalisa dengan menggunakan metode *takhrīj* dan diakhiri dengan metode *i'tibar al-sanad*, serta melakukan analisa sanad dan matan serta melakukan pemaknaan dengan beberapa langkah.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah hadis dalam Sunan Al-Tirmidhi nomor indeks 589 berkualitas *ḥasan lidhātihi* sehingga bisa dijadikan hujjah. makna *iltifāt* ditinjau dari beberapa aspek berarti menoleh dengan lehernya ke arah atas, kanan atau kiri. Karena orang yang sedang salat itu diperintahkan untuk menghadapkan wajahnya ke arah qiblat, tidak condong ke kanan atau ke kiri. Demikian juga menoleh hanya sebatas penglihatannya, dengan melihat ke arah kanan dan kiri. Dalam hal ini dapat mengurangi pahala salat seseorang. Karena orang yang sedang salat seharusnya memposisikan pandangannya tepatnya melihat ke tempat sujud.

Kata kunci : *iltifāt*, menoleh, salat